

Pelatihan Produk Hand Sanitizer Berbahan Baku Minyak Esensial Serai Sebagai Upaya Menghambat Penyebaran Covid 19 Bagi Guru-Guru Sekolah Inklusif

Sri Joeda Andajani¹,
Asri Wijastuti²,
Endang Purbaningrum³,
Yuliaty⁴

Universitas Negeri Surabaya¹
Universitas Negeri Surabaya²
Universitas Negeri Surabaya³
Universitas Negeri Surabaya⁴

¹sriandajani@unesa.ac.id
²asriwijastuti@unesa.ac.id
³endangpurbaningrum@unesa.ac.id
⁴yuliaty@unesa.ac.id

Abstract

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keterampilan dalam memproduksi hand sanitizer berbahan dasar minyak atsiri serai sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 bagi guru sekolah dasar inklusif. Pelatihan dilakukan oleh para guru guna mencegah penyebaran Covid 19 kepada siswa berkebutuhan khusus. Metode pelatihan yang diterapkan dapat dilihat melalui desain berikut ini 1) mengetahui kondisi awal atau masukan guru SD Inklusif tentang pengetahuan hand sanitizer, 2) proses pelatihan dalam memproduksi hand sanitizer, dan 3) hasil yang diharapkan setelah pelatihan. Derajat keberhasilan peningkatan pelatihan hand sanitizer bagi guru terletak pada kinerja pembuatan hand sanitizer sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menyajikan pengetahuan faktual serta prakteknya.

Kata Kunci: pelatihan, pembersih tangan, minyak esensial serai, covid

Abstract

This training was held with the aim of increasing the understanding of skills in producing hand sanitizers made from lemongrass essential oil as an effort to prevent the spread of Covid-19 for inclusive primary teachers. The training was done by the teachers in order to prevent the spread of Covid 19 to students with special needs. The training method applied can be seen through the following designs 1) knowing the initial conditions or input of the Inclusive primary teachers on hand sanitizer knowledge, 2) the training process in producing hand sanitizers, and 3) the expected outcomes after the training. The degree of success in increasing hand sanitizer training for teachers is the performance in producing hand sanitizer as an effort to prevent the spread of Covid-19 by presenting factual knowledge as well as the practice. These can be seen through the test results which show good and excellent.

Keywords: training, hand sanitizer, lemongrass essential oil, covid-19

PENDAHULUAN

Penekanan dalam rangka percepatan penanganan Coronavirus Disease 2019 membutuhkan cara antisipasi pencegahan bagi semua masyarakat tanpa perkecualian warga peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Satu sisi bahwa pencegahan perlu dilakukan, agar tidak meningkatkan jumlah kasus COVID menyebar lebih luas di masyarakat. Menghindari kontak dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin dapat

mencegah atau meminimalkan penularan penyakit Covid-19. Kemudian himbauan pemerintah selama pandemic semua peserta didik belajar di rumah. Semua guru, karyawan kantor bekerja di rumah dan pabrik libur, agar tidak meluasnya wabah Coronavirus Disease 2019.

Selanjutnya, program pelayanan, pendampingan, dan penanganan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan keterbatasan yang dimiliki, dalam dunia pendidikan inklusif sebagai cita-cita

mencerminkan hak asasi manusia dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan inklusi tidak memperlakukan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan formal. Namun yang utama apabila melihat para guru dan atau sekolah dapat mengadaptasi pemberian pelayanan bagi kebutuhan peserta didik dalam sekolah inklusif. Salah satunya menyiapkan program pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai sebagai upaya menghambat penyebaran Covid 19 di masa pandemic.

Realisasinya dalam penyelenggaraan pada SD inklusif secara khusus menyediakan program pendidikan yang layak, tertantang sesuai kebutuhan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar semua siswa berhasil. Demikian tugas guru di sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta dalam lingkungan peserta didik. Artinya pendidikan ini guru mengupayakan memberikan pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik usia sekolah. Demikian pula peran guru memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan memiliki kesiapan antisipasi melindungi peserta didik di lingkungan sekolah. Hal tersebut tanpa terkecuali diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik lainnya (normal) di sekolah reguler dapat berkembang secara optimal.

Keterkaitan peran guru yang amat penting sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah dan semua pihak berkompetensi menaruh perhatian yang serius terhadap peningkatan kualitas, kompetensi dan profesionalis guru. Menurut Hartoyo dan Baedhowi (2005), agar dapat berperan dengan efektif, guru harus memiliki beberapa persyaratan antara lain: (a) keterampilan mengajar (*teaching skills*), berpengetahuan memadai (*knowledgeable*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), mampu memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), dapat memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*utilizing information and communication technology-ICT*), mampu mengembangkan *dynamic curriculum*, dan mampu memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).

Dalam melaksanakan pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan

baku minyak esensial serai sebagai upaya menghambat penyebaran Covid 19, kompetensi guru sebagai *agent of change* perlu memiliki inspiratif sikap profesional (*good professional attitude*). Hal ini dipertegas Merriam dan Caffarella, (1991) dalam Smith (2009) bahwa pembelajaran dapat dilatihkan sebagai sebuah proses adanya perubahan perilaku dan terjadi sebagai hasil edukatif. Artinya seorang guru sadar tentang dirinya tengah melakukan tugas profesional dan sadar akan tugas-tugas spesifik yang ada di tangannya. Pengkondisian ini pilihan program pelayanan pendidikan menempatkan ke posisi yang pertama dan utama di lingkungan sekolah.

Pengarusutamaan sebagai upaya menghambat penyebaran Covid 19 bagi siswa berkebutuhan khusus yang efektif bila kondisi lingkungan sekolah melakukan visualisasi dengan pendampingan guru. Selanjutnya strategi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai sebagai upaya menghambat penyebaran Covid 19, salah satu keterampilan guru yang dapat dikuasainya. Pengkondisian tersebut sebagai alternatif yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pencegahan dengan menghambat penyebaran Covid dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif.

Perwujudan pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terutama dalam Bab IV pasal 19 mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif inspiratif menyenangkan menantang memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai perkembangan fisik dan psikologis anak didik. Perwujudan itu sebagai salah satu bentuk tantangan guru dalam cara melakukan pencegahan Covid di masa pandemi pada jenjang pendidikan dasar yang heterogen.

Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hasil kebijakan melalui program Direktorat Pembinaan Khusus dan Layanan Khusus (2011) dengan visi untuk terwujudnya pelayanan pendidikan optimal dalam mencapai kemandirian peserta didik, salah satunya diperuntukkan bagi mereka berkebutuhan khusus sebagai upaya mempersiapkan generasi mendatang menjadi lebih berkualitas.



Dalam kegiatan ini pengarusutamaan untuk mengidentifikasi masalah yang dijadikan target program pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Sidoarjo, berikut ini.

- a. Pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai sebagai upaya menghambat penyebaran Covid 19 dan terencana untuk meningkatkan kualitas atau nilai suatu bentuk program dengan memperbanyak praktek.
- b. Penanganan siswa berkebutuhan khusus yang terdapat pada SD Inklusif sebagai pembelajaran ternormalisasikan oleh guru dengan cara melakukan pemberian layanan dalam konteks membelajarkan cara hidup bersih untuk menghambat penyebaran Covid 19.
- c. SD Inklusif adalah suatu lembaga atau institusi tingkat pendidikan dasar yang memberikan program layanan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan siswa normal sebayanya.

METODE

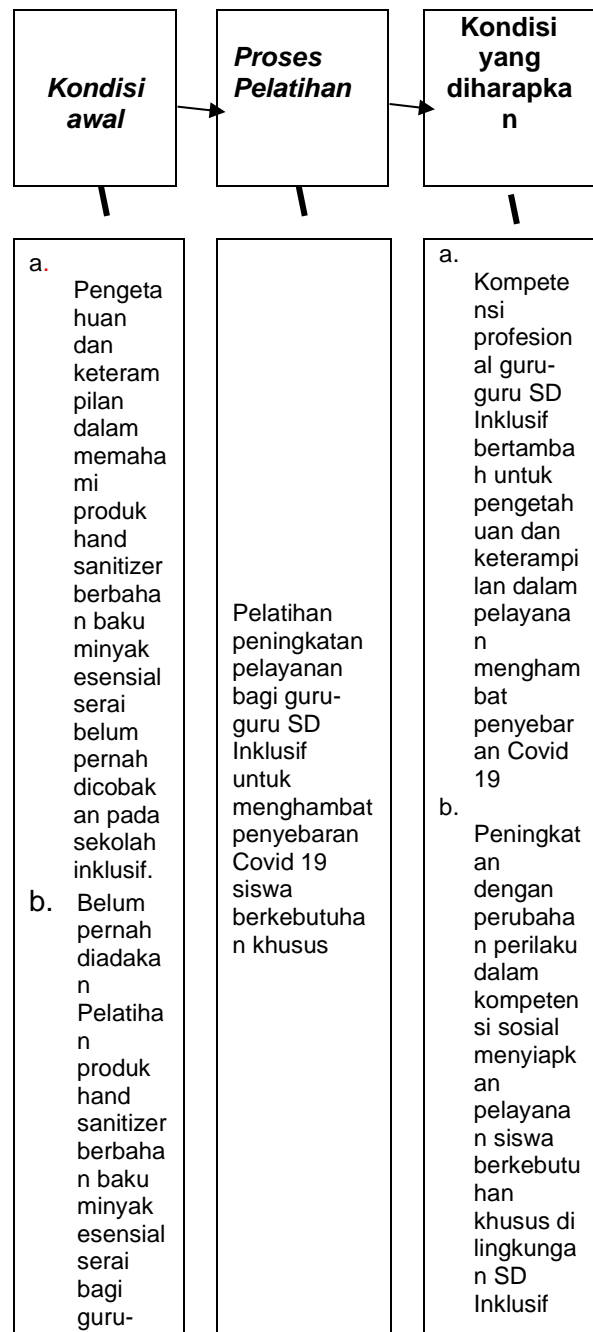
A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok guru-guru SD Inklusif di kabupaten Sidoarjo. Pemecahan masalah ini penting sebagai upaya untuk memfasilitasi kompetensi profesional guru-guru di lingkungan belajar SD Inklusif di kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya guru-guru SD Inklusif belum pernah mendapatkan keterampilan melayani dan mencegah wabah penyakit Covid 19 di masa pandemi serta minim pengetahuan dan keterampilan untuk mempraktikkan cara pencegahan terhadap resiko wabah khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan kondisi di atas, maka pemecahan masalah pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru SD Inklusif dengan pemberian pelayanan pendidikan melalui pendekatan partisipatif. Pelayanan pendidikan dan pelatihan melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu program S2 Pendidikan Luar Biasa yang dilaksanakan oleh pascasarjana bersama-sama masyarakat untuk mengembangkan dan menyebarluaskan IPTEKS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan produk hand sanitizer

berbahan baku minyak esensial serai guru-guru SD Inklusif untuk menghambat penyebaran Covid 19 di kabupaten Sidoarjo.

Sedangkan pendekatan partisipatif artinya memberikan kesempatan kepada khalayak sasaran untuk menyusun pelayanan untuk menghambat penyebaran Covid 19 melalui perencanaan, pengembangan, dan penentuan hasil evaluasi pada guru-guru SD Inklusif. Adapun alur kerjanya, berikut di bawah ini.



guru SD Inklusif.		
----------------------	--	--

B. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Semangat mengemban misi pendidikan untuk semua (*education for all*) dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi telah dilaksanakan oleh Dinas P dan K Kabupaten Sidoarjo. Salah satu penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar Inklusif yang telah menerima berbagai siswa berkebutuhan khusus. Di samping itu kondisi situasi lapangan yang perlu cepat ditangani dalam rangka mengentaskan pendidikan dan pelayanan, maka melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang disiapkan adalah kelompok guru-guru SD Inklusif di Kabupaten Sidoarjo.

C. Metode Kegiatan

Untuk mencapai tujuan kegiatan di atas, maka untuk pemecahan masalah terdapat metode yang akan digunakan dalam pelatihan peningkatan pelayanan dalam produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru SD Inklusif untuk menghambat penyebaran Covid 19 pada siswa berkebutuhan khusus di kabupaten Sidoarjo, antara lain.

1. Metode ceramah terstruktur–tanya jawab.

Metode ini digunakan untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta penjelasan secara komprehensif tentang pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam menghambat penyebaran Covid 19 yang dikerjakan selama kegiatan.

2. Pelaksanaan Pelatihan :

a. Tutorial.

Kegiatan tutorial ini untuk mengetahui secara khusus pengetahuan dan keterampilan awal peserta guru-guru yang mengajar pada SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo dalam pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai untuk menghambat penyebaran Covid 19. Kegiatan ini mulai dilaksanakan 3 bulan sebelum pelaksanaan pelatihan melalui cara tutorial menanam serai merah di lahan tanaman toga di sekolah dan di rumah yang akan digunakan dalam pembuatan produk hand sanitizer.

b. Pelaksanaan pelatihan.

Adapun materi pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai untuk menghambat penyebaran Covid 19 pada guru-guru SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo secara efektif, berikut ini.

- 1) Pemberian pengetahuan teori pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai dalam menghambat penyebaran covid 19.
- 2) Menyusun perencanaan materi pembelajaran, pengolahan bahan hand sanitizer dalam bentuk kegiatan, dan penentuan hasil evaluasi.
- 3) Mempraktekkan bentuk pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai dalam menghambat penyebaran Virus corona *diseases* pada siswa berkebutuhan khusus yang belajar di Sekolah Dasar Inklusif.

c. Tes Kinerja.

Kegiatan ini untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan dari bentuk tutorial maupun praktik dalam pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo setelah pelaksanaan pelatihan melalui penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen pengamatan. Perolehan hasil tes kinerja terukur melalui pengumpulan data observasi dari kinerja masing-masing guru yang mengikuti pelatihan.



D. Rancangan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini untuk memantau kelancaran dan keberhasilan kelompok guru-guru SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo dalam pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai, terdiri dari.

1. Awal kegiatan, evaluasi ini untuk mengetahui kesediaan dan pemahaman pengetahuan dan keterampilan awal peserta kegiatan dengan indikator, sebagai berikut.

- a. Mengisi daftar hadir pada pertemuan pertama
- b. Mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan rasa kesungguhan
- c. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui lebih dalam tentang materi kegiatan
- d. Mengikuti kegiatan sampai dengan selesai
- e. Melakukan tutorial yang dikemas "Jum'at Bersih" di Sekolah Dasar Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo tentang pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai.

2. Proses Kegiatan

Evaluasi ini untuk mengetahui kesungguhan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai sampai selesai dengan indikator.

- a. Hadir setiap kegiatan atau (\pm 80%) dari jumlah kegiatan yang akan direncanakan.
- b. Menunjukkan kesungguhan dalam pelatihan dan praktik tentang pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk hand sanitizer untuk menghambat penyebaran Virus Corona diseases

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peserta Pelatihan dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Wedi Inklusif di kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo, dilaksanakan mulai Bulan Agustus-November 2020. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya telah terjalin

pada siswa berkebutuhan khusus yang belajar di SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo.

- c. Merasakan hasil dari pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai yaitu berpotensi menumbuhkan sikap peduli terhadap penanggulangan resiko terkena penyakit dan perubahan perilaku dalam menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk belajar praktek pembuatan produk hand sanitizer.

3. Akhir Pelatihan.

Evaluasi ini untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pelatihan dengan indikator :

- a. Mengikuti pelatihan sampai dengan pertemuan terakhir
- b. Hadir pada pertemuan praktek pembuatan produk hand sanitizer
- c. Pengetahuan dan sikap tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan penanggulangan resiko tertularnya penyakit bagi siswa berkebutuhan khusus dengan menyiapkan hand sanitizer di sekolah dasar inklusif.
- d. Mampu melaksanakan simulasi/praktek yang berpotensi menumbuhkan sikap peduli dan praktik pembuatan produk hand sanitizer di lingkungan sekolah dan perubahan perilaku dalam menyiapkan lingkungan yang sesuai protocol kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus yang belajar di Sekolah Dasar Inklusif.
- e. Mengerjakan praktek dalam pembuatan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai untuk menghambat covid 19 penularan di lingkungan SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo.

kemitraan dengan kabupaten Sidoarjo khusus dalam pengembangan sumber daya manusia untuk program pendidikan. Di samping itu kabupaten Sidoarjo saat ini melalui kebijakan sistem pendidikan untuk semua dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik tanpa perkecualian bahwa setiap anak berhak untuk mengakses dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak dan belajar bersama dalam satu atap pembelajaran di sekolah dasar umum. Pondasi tersebut dipertegas peraturan bupati Sidoarjo

Nomor 6 Tahun 2011 tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Berkaitan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khusus untuk prodi S2 PLB kabupaten Sidoarjo sangat representatif untuk dijadikan tempat kegiatan pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Inklusif kecamatan Gedangan. Selaras dengan sasaran target pelaksanaan untuk pengabdian kepada masyarakat yaitu guru-guru Sekolah Dasar Inklusif sejumlah 18 orang yang telah merealisasikan penyelenggaraan melalui kebijakan peraturan bupati kabupaten Sidoarjo. Walaupun sekolah-sekolah yang lain pun telah melaksanakan peraturan dan



Gambar 1. Tutorial Kegiatan “ Jum’at Bersih” Guru-Guru Menanam Serai Merah di Lingkungan

Selanjutnya keberadaan tanaman serai yang telah ditanam oleh guru SD Wedi di rumah dengan tumbuh subur 3

kebijakan pendidikan untuk semua. Dipilihnya SD Wedi Gedangan Sidoarjo sejak 2004 sudah menyelenggarakan pendidikan inklusi sebagai bagian percontohan. Demikian dengan jumlah 15 guru yang terdapat pada Sekolah Dasar Inklusif Wedi ini untuk pelatihan tersebut sudah berpotensi untuk merealisasikan tujuan sebagai tempat rujukan bagi guru-guru dari sekolah lain yang jumlahnya ratusan guru dari berpuluh-puluh sekolah di tingkat pendidikan dasar kecamatan Gedangan Sidoarjo. Di bawah ini Sekolah Dasar Wedi Inklusif yang berada di kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo tempat pelaksanaan PKM penugasan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

bulan lalu sekitar bulan September 2020 di masa pandemi COVID 19. Satu sisi kepedulian dan pemahaman guru-guru untuk bertanam jenis toga telah dipunyai di setiap sekolah dasar lingkungan kecamatan Gedangan Sidoarjo, melalui himbauan dinas cabang Pendidikan dan Kebudayaan. Tempat pelaksanaan lokakarya pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Inklusif di Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo. Dilaksanakannya pelatihan ini sebagai upaya menyiapkan new normal dengan menjaga protokol kesehatan apabila peserta didik kembali belajar dan guru-guru memberikan pelayanan yang telah ditetapkan WHO. Dalam acara pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Wedi Gedangan Sidoarjo ini dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah, diikuti seluruh peserta 18 orang, dan dari Pascasarjana UNESA sejumlah 7 orang dengan 3 dosen tim PKM dan 4 mahasiswa S2 PLB.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Pelatihan

Kegiatan acara lokakarya pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Wedi Gedangan Sidoarjo, ini terdukung oleh.

- Dinas Cabang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Gedangan untuk mengembangkan program pendidikan dan sumber daya manusia pendidik daerah selama masa pandemi new normal.
- Kepala sekolah dasar Wedi dengan guru-guru untuk mengemas melalui cara mengadakan lokakarya pada penyelenggara pendidikan Inklusif.

- c. Seluruh guru dan tendik yang ada di SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo untuk mengikuti kegiatan lokakarya sebagai bagian peningkatan kompetensi pedagogik dalam program pelatihan untuk menyiapkan peserta didik berkebutuhan khusus bila siap belajar kembali di sekolah.
- d. Pemahaman bagi guru-guru Sekolah Dasar Inklusif Kabupaten Sidoarjo tentang manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil pelatihan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan program " Pembuatan Produk Hand Sanitizer Berbahan Baku Minyak Esensial Serai" untuk menyiapkan peserta didik berkebutuhan khusus bila siap belajar kembali di sekolah.
- e. Merencanakan lingkungan pendidikan yang siap siaga bagi semua peserta didik yang menuntut mendapatkan pelayanan cepat dan tepat tanpa adanya perkecualian siswa berkebutuhan khusus di Sekolah sesuai dengan protokol kesehatan.

3. Faktor Penghambat Kegiatan

Kegiatan pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Wedi Gedangan Sidoarjo ini tidak ada hambatan yang berarti. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendapat respon positif dari kepala sekolah dan dinas cabang pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sidoarjo sebagai penyelenggara sekolah inklusif. Sedangkan untuk kegiatan prodi S2 PLB Pascasarjana kebutuhan guru-guru SD Inklusif telah memenuhi sesuai jumlah yang ditentukan yang siap disosialisasikan pada lingkup musyawarah guru di kecamatan. Perwujudan dukungan dengan respon yang baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menindaklanjuti melalui komunikasi email dan *whatsapp* dari masing-masing peserta. Dalam pelaksanaan lokakarya ini narasumber bidang keahlian produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai Dr. Hj. Asri Wijastuti, M.Pd dan asisten instruktur Dimiy mahasiswa S2 PLB.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali adanya presensi kehadiran yang dibantu oleh tenaga mahasiswa S2 PLB pascasarjana Universitas Negeri Surabaya yang telah pekerjaannya. Fondasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kabupaten Sidoarjo terjalin kerjasama dengan Universitas Negeri Surabaya yang telah di lanjutkan MoA dengan Pascasarjana serta dilanjutkan masing-masing prodi melaksanakan melalui pelaksanaan PKM. Kondisi ini direalisasikan oleh prodi S2 PLB yang membantu memecahkan masalah kebijakan pemerintah dalam pendidikan inklusif. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Wedi Gedangan Sidoarjo, berikut di bawah ini.

- a. Pendaftaran peserta, sambil mengisi identitas untuk kelengkapan pembuatan sertifikat.
- b. Pemberian materi oleh narasumber sebagai tindak lanjut yang diawali tutorial menanam pohon serai.
- c. Praktikum pembuatan hand sanitizer Simulasi/praktek pembuatan hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Wedi Gedangan Sidoarjo melalui cara menyiapkan bahan-bahan, sebagai berikut.

- 1) Gunting serai dengan ukuran 1-2 cm sejumlah 50 gram masukkan panci



- 2) Tambahkan air sejumlah 250 ml, rebus sampai mendidih



3) Angkat tuang ke dalam mangkok porselin



4). Tim dalam dandang dengan api kecil sampai 30 menit



8). Hasil Akhir produk "Hand Sanitizer"

5) dan 6). Angkat didinginkan Tambahkan jeruk nipis 16 ml



7). Saring dan masukkan ke botol spray

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Praktek Pembuatan Produk Hand Sanitizer Berbahan Baku Minyak Esensial Serai

No	Jumlah Peserta	Perolehan Hasil	Keterangan
1	10 guru dan 1 tendik	San gat Baik	Mengikuti sampai selesai dan cara memasak sesuai norma kesehatan

2	3 guru dan 1 tendik	Baik	Kurang mengikuti secara keseluruhan
3	3 guru	-	Tidak mengikuti secara utuh praktik

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi tim pelaksana PKM dengan guru-guru akhir pelatihan dengan respon yang positif akan membuat hand sanitizer murni herbal dengan memanfaatkan tanaman toga yang telah ada di sekolah. Pola pelatihan dalam membuat hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai pada guru-guru SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo untuk melayani siswa berkebutuhan khusus sebagai solusi untuk meningkatkan perubahan pengetahuan dan keterampilan serta menyikapi pemberian pelayanan dengan heterogenitas siswa. Perwujudan lain menunjukkan bahwa dengan pelatihan pembuatan hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai guru-guru Sekolah Dasar Inklusif semangat untuk memberikan pelayanan dengan heterogenitas siswa dalam preventif menjaga diri sesuai dengan protokol kesehatan.

Satu sisi realisasi hasil pelatihan pembuatan hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai guru-guru siap memproduksi sendiri dengan bahan-bahan yang sudah tersedia di lingkungan baik disekolah maupun dirumah guru-guru. Tanaman sirih yang subur telah tersedia di lingkungan rumah guru, berikut ini pada gambar 2.



Gambar 2. Tanaman Suruh yang Lebat sebagai Bahan Untuk Pembuatan Hand Sanitizer

Kelayakan guru-guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran harus memenuhi kompetensi keilmuan. Artinya, salah satu kompetensi guru berpotensi untuk meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Kesiapsiagaan guru untuk cepat dan tepat dapat diukur dari kompetensi sosial untuk menangani siswa berkebutuhan khusus (SBK) yang memerlukan perhatian khusus dalam menghadapi risiko dan rawan terhadap serangan penyakit sewaktu-waktu mengancamnya. Sadar risiko untuk siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama siswa reguler sangat diperlukan pelayanan preventif, agar dapat memberikan rasa aman di lingkungannya sekolah dasar Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo. Realisasinya guru-guru bersemangat untuk membuat sendiri dengan memanfaatkan tanaman yang telah siap untuk memproduksi hand sanitizer setelah mengikuti pelatihan dengan menunjukkan hasil praktik, berikut ini gambar 3.



Gambar 3. Guru-Guru dan Tim PKM Bersama Menunjukkan Hasil Keterampilan Pembuatan Produk Hand Sanitizer

Berdasarkan perolehan luaran yang dicapai dalam pelatihan pembuatan hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai guru-guru SD Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo dapat memproduksi sendiri dengan memanfaatkan tanaman di sekitar. Selain itu luaran yang ingin dicapai dengan pelatihan ini menghasilkan artikel yang akan di submit pada jurnal PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Di bawah ini kesimpulan dan saran yang menunjukkan pelatihan produk hand sanitizer berbahan baku minyak esensial serai bagi guru-guru Sekolah Dasar Inklusif Kecamatan Gedangan di kabupaten Sidoarjo, berikut di bawah ini.

SIMPULAN

1. Peningkatan pengetahuan, dan sikap guru-guru Sekolah Dasar Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo dalam memberikan pelayanan penanganan siswa berkebutuhan khusus untuk pencegahan COVID 19 dalam melaksanakan tugas agen pembelajaran memenuhi kompetensi keilmuan setelah memperoleh pelatihan.
2. Peningkatan keterampilan guru-guru sekolah dasar Inklusif Wedi Gedangan Sidoarjo terukur dari kompetensi kepribadian dan sosial bentuk kemampuan memberikan pelayanan penanganan siswa berkebutuhan khusus dalam mencegah COVID 19 melalui pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbahan herbal memanfaatkan tanaman lingkungan.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas perlu disarankan.

1. Perlu adanya kerjasama berkelanjutan untuk merealisasikan bentuk pemberian

pelayanan yang intensif pada siswa berkebutuhan khusus dalam pengembangan pendidikan inklusif.

2. Upaya untuk berkolaborasi antara pihak perguruan tinggi dengan dinas-dinas terkait dalam memberikan pemecahan masalah bagi kemajuan pendidikan profesional bagi guru-guru SD Inklusif secara khusus dalam melayani masa depan siswa berkebutuhan khusus pada sekolah reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S.A., Hakim, E.H., Makmur, L, Syah, Y.M., Juliawaty, L,D,, Mujahidin, D. (2007). Ilmu Kimia dan Kegunaan Tumbuh-Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 1. Bandung: Penerbit ITB.
- Anonim. 1 Mei 2020: Ada 10.551 Kasus Positif COVID-19 di Indonesia, 1.591 Sembuh, 800 Meninggal. Liputan 6.com, 1 Mei 2020.
- Costa, A.L. 1991. *The School as A Home for The Mind: Teaching A Thinking Skill or Strategy Directly*. Palatine. Illinois Skylight Training and Publishing, Inc.
- Cushman, C. 2002. *learning through doing*. Ahmedabad : Blind People's Association.
- Depdikbud. 1984. *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*. Jakarta.



- Depdikbud, 1986. *Pedoman Guru Dalam Bina Diri dan Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa Untuk SLB Bagian D*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen PPTSB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Modul Training of Trainers Pendidikan Inklusif*. Australia Indonesia Partnership.
- Efendi, Mohammad. 2013. *Perspektif Pendidikan Inklusif*. UM Malang: Prodi PLB-FIP.
- Heward, w. L dan Schuster, J. W. 1993. *Student With Severe Developmental Disabilities*. New York : Macmillan College Publishing Company.
- Kustawan Dedy. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima.
- Mallaleng, H.R., Purwaningtyas, U., Hermawati, R., Solichah, N. (2012). *Katalog Tumbuhan Obat Alam*. Jilid 1. Batu: UPT Materia Medica Batu.
- Mumpuni Arti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Martinez. Carolina G. 2001. *Orientation and Mobility, Taken from Living Book*. Online: <http://isd.saginaw.k12.mi.us/-mobility/index.htm>.
- Suhartowo, G, dkk., 2015. *Manajemen Bencana Di Sekolah*. Jakarta: Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud.
-, 2015. *Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana*. Jakarta: Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud.
-, 2015. *Fasilitas Sekolah Aman*. Jakarta: Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud.
- Raharja Jaja, 2010. *Pendidikan Luar Biasa Dalam Perspektif Dewasa Ini*. UPI Bandung, Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus. Volume : 9 Nomor 1 Juni 2010. Halaman 76-78.
- Schunk. 1999. *Educational Technology: Social Self Interaction and Achievement Behavior*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Suryani Tambunan 1, Teuku Nanda Saifullah Sulaiman. 2018. *Formulasi Gel Minyak Atsiri Sereh dengan Basis HPMC dan Carbopol*. Majalah Farmaseutik Vol. 14 No. 2 : 87-95 ISSN-p : 1410-590x ISSN-e : 2614-0063. Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Texas Deafblind Outreach. 2002. *IEP Quality Indicators for Students With Deafblindness*.
- Tim. 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Diterbitkan pertama kali oleh: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Bupati Sidoarjo. Nomor 6 tahun 2011. *Tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*.
- Yuliana. 2020. *Coronavirus Diseases (COVID-19) Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy*. Magazine Volume 2, Nomor 1, February 2020, p. 187-192. Fakultas Kedokteran Lampung.